

Stagflation Risk Rising as Growth Slowing Down While Inflation Soar

Disclaimer On: Informasi ini ditujukan sebagai tambahan informasi yang mungkin bermanfaat bagi nasabah. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber dan data sekunder dan kami berusaha menyajikan data tersebut dengan prinsip kehati-hatian, namun kami tidak dalam kapasitas untuk menjamin validitas, kebenaran, ketepatan penggunaan informasi tersebut sebagai bagian pengambilan keputusan oleh nasabah. Investasi memiliki risiko, dengan demikian nasabah harus melakukan analisa terhadap setiap informasi terkait dengan suatu produk investasi, dan setiap keputusan investasi yang diambil merupakan keputusan individu. Material ini bukan dimaksudkan untuk menawarkan dan/atau menyarankan suatu produk investasi dan didistribusikan secara terbatas hanya kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan produk investasi yang diterbitkan oleh PT Pacific Capital Investment.

Source: Walpaper Cave

Table of Contents

Executive Summary	3
Global Overview	4
A Brief Update of Covid-19 Pandemic	5
A Brief Update of World Economy	7
Russia's Invasion of Ukraine	8
Brief Update: United States OF America	10
Brief Update: Eurozone	11
Brief Update: China	12
Indonesia Overview	13
Recovering from Covid-19 Pandemic Effect	14
What to Expect in 2022	15
Capital Market Overview	16
Stock Break All Time High Supported by Foreign Inflow	17
JCI Sector Performance & RRG	18
What The Chart Says : JCI Index	20
The Correlation of US Treasury Yield & ID Government Bond Yield	22
2022F: JCI Target	23
Recommendation	24
Team Overview	26

Executive Summary

What's Happening?

- Wacana mengubah status “Pandemi” Covid-19 menjadi “Endemi” mendapat tantangan dari meningkatnya kasus pada bulan Juni 2022
- Perang antara Rusia dengan Ukraina yang berkepanjangan memperparah kenaikan harga komoditas dan energi
- Harga bahan bakar dan komoditas yang tinggi mendorong terjadinya lonjakan inflasi di seluruh dunia
- Inflasi yang tinggi mendorong sebagian bank sentral dunia untuk menaikkan suku bunga acuan

What's the implication?

- Kenaikan kasus Covid-19 dapat mengancam pertumbuhan ekonomi yang baru saja mulai pulih dari dampak pandemi sepanjang 2 tahun belakangan ini
- Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli serta pertumbuhan ekonomi dan menghabiskan dana pemerintah untuk subsidi
- Naiknya suku bunga oleh bank sentral untuk memerangi inflasi akan semakin menekan pertumbuhan ekonomi
- Harga komoditas dan energi yang tinggi seperti pedang bermata dua untuk Indonesia

Recommendation

- Berakhirnya era suku bunga rendah berpotensi mengakibatkan harga obligasi melemah dan oleh karenanya kami merekomendasikan “**Underweight**” pada Obligasi
- Kenaikan suku bunga akan mendorong yield pasar uang untuk menguat kedepannya, saat ini rekomendasi kami masih “**Neutral**”
- EPS IHSG sampai dengan 1st Q-2022 masih cukup kuat dan diperkirakan masih akan dapat bertahan hingga akhir tahun, pandangan kami untuk pasar saham masih “**Overweight**” dengan target IHSG di akhir tahun 7,506

Global Overview



A Brief Update of Covid-19 Pandemic

Preparing for The Endemic Stage of Covid-19

- Pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019, di Wuhan, China, Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia dan telah menginfeksi lebih dari 546 juta orang dan telah mengakibatkan lebih dari 6 juta kematian.
- Meskipun varian dan mutasi covid-19 terus bertambah, ancaman ini diminimalisir dengan sudah tersebar luasnya vaksinasi. Seiring dengan membaiknya tren vaksinasi global dimana mencapai 12,18 miliar, tingkat penularan dan keparahan covid-19 mengalami penurunan. Hal ini kemudian mendorong banyak negara melakukan pelonggaran kebijakan *social distancing* dan mulai membuka perbatasannya.
- Pelonggaran ini menjadi katalis yang mendorong perekonomian global untuk membaik.

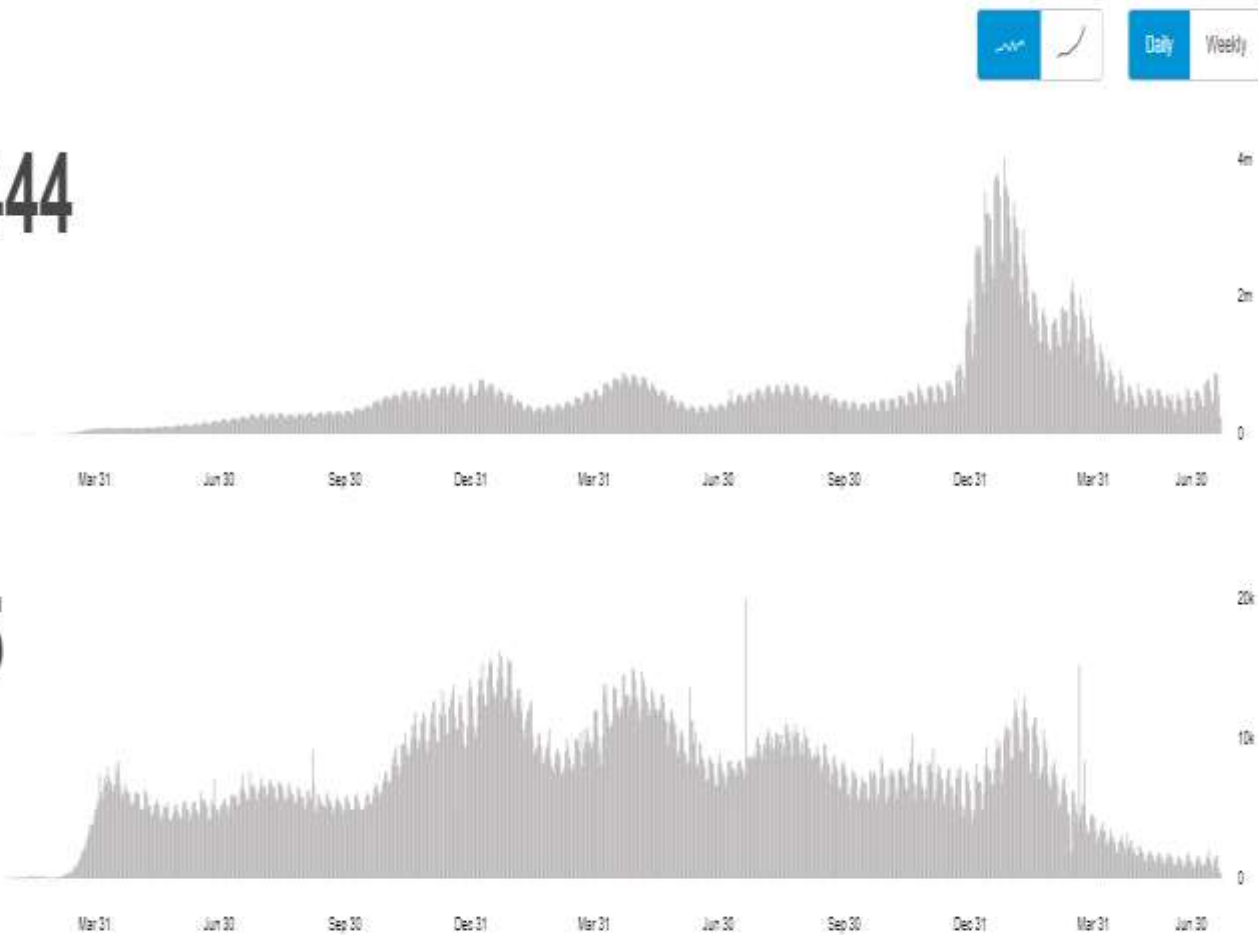
Global Situation

546,357,444
confirmed cases

6,336,415
deaths

Source: World Health Organization
Data may be incomplete for the current day or week.

Graph 1. Global Situation of Covid-19



Source: Worldmeter (as of 4 July 2022)

Preparing for The Endemic Stage of Covid-19

Picture 1. Endemic Statement

In June, Singapore's Covid-19 task force began drawing up a road map to transit to the "new normal".

In India, Sujeeet Singh, the director of the country's National Centre for Disease Control, told news broadcaster NDTV on Sept 16 that the virus was expected to become endemic there within the next six months.

Endemic Phase – What it means

 Malai Hassan Othman
Managing Editor at Ion-E Communications
Published Nov 26, 2021

Brazil is entering COVID-19 endemic phase sooner than expected.

Thanks to its massive and rapid vaccination drive. As of today, almost 80% of the population in the Sultanate has taken their two-dose vaccination.

Coronavirus outbreak in Hong Kong shifting from pandemic to endemic says government health adviser

Spain moves toward "endemic" approach to COVID-19

READY FOR TRANSITION TO ENDEMIC PHASE?
By TEH KUAN HONG
KUALA LUMPUR, March 31 (Bernama) -- Tomorrow (April 1), Malaysia will enter the "Transition to Endemic" Phase with the reopening of the country's borders.

Shanghai Lockdown Fears Linger as Districts Launch Mass Testing

- Nine of city's 16 districts, parts of three others involved
- Move fuels concerns another lockdown could ultimately result

By Bloomberg News

(Bloomberg) -- Shanghai launched mass testing for Covid in nine districts after detecting cases the past two days, fueling concerns that China's financial hub may once again find itself locked down in pursuit of Covid Zero.

China Quietly Cements Lockdown Rules as Xi Commits to Covid Zero

By Bloomberg News

(Bloomberg) -- President Xi Jinping said China is capable of achieving a "final victory" over Covid-19, the day after his government issued revised guidelines to cut quarantine times and create a standardized approach that shows the country remains committed to its zero-tolerance approach.

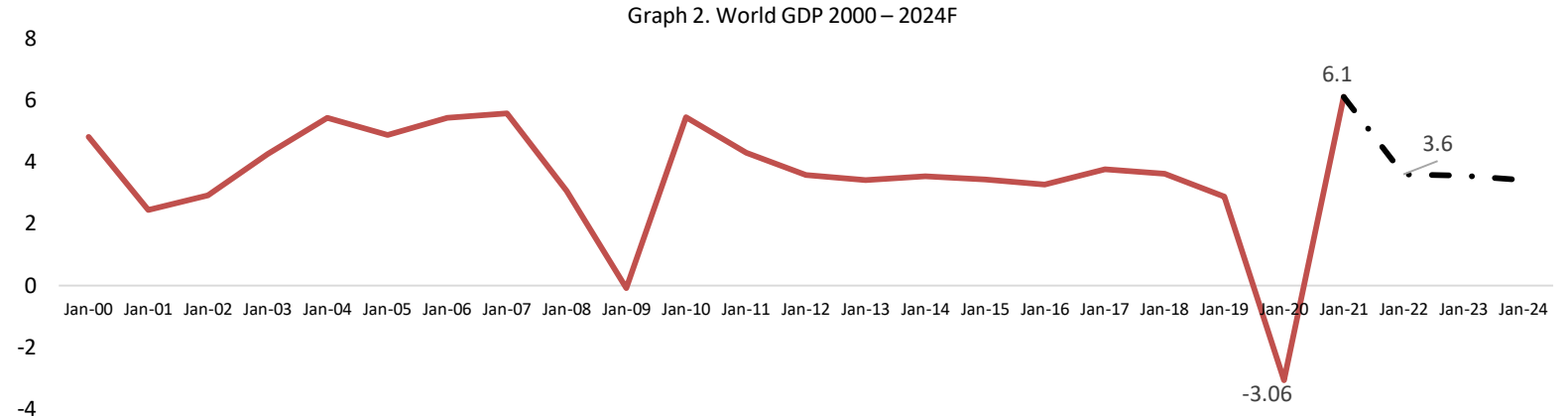
- Saat ini, berbagai negara di dunia menghadapi transisi dari pandemi menjadi endemik setelah bergulat selama lebih dari dua tahun. Berbagai indikator transisi endemik harus dipatuhi seperti laju penularan harus $< 1\%$, *positivity rate* $< 5\%$, *bed occupancy ratio* $< 5\%$, *fatality rate* $< 3\%$ dan level transmisi lokal berada pada level tingkat 1. Proses transisi endemik ini masih cukup panjang di tengah mutasi covid-19 yang masih terus berlanjut, distribusi vaksinasi yang belum merata, efek imunitas vaksin yang cukup singkat serta pemenuhan indikator yang memerlukan waktu yang cukup panjang.
- Cina masih menjadi negara yang cukup ketat di dalam menangani pandemi Covid-19 dengan melakukan *lockdown* pada kota Shanghai hingga lebih dari 2 bulan yang menimbulkan kekhawatiran akan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi global FY 2022F.
- Seiring dengan menurunnya jumlah kasus pada periode (Maret - Mei 2022), Indonesia telah menurunkan status PPKM hingga ke level 1. Namun, pada bulan Juni 2022 kasus penularan Covid-19 di Indonesia mengalami kenaikan sebagai dampak membaiknya mobilitas masyarakat dan libur hari Raya Idul Fitri. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran akan kenaikan level PPKM apabila tingkat penularan menjadi tidak terkendali.

Source: Bloomberg

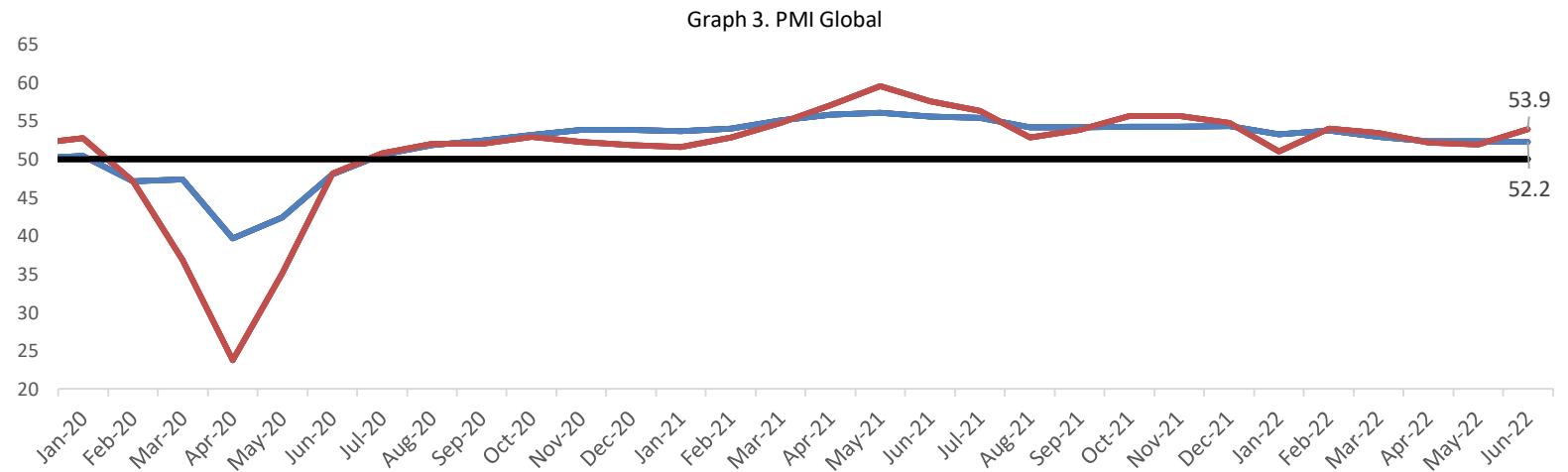
A Brief Update of World Economy

Stagflation Risk Rising as Growth Slowing Down While Inflation Soar

- Kondisi kenaikan inflasi yang diakibatkan oleh kenaikan harga bahan bakar dan komoditas menimbulkan kekhawatiran terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi global.
- Guna menahan laju inflasi yang tidak terkendali tersebut, bank sentral di seluruh dunia diperkirakan akan memperketat instrumen kebijakan moneter dengan menaikkan suku bunga acuan. Jika kenaikan suku bunga dilakukan dengan tinggi dan cepat, maka akan memperburuk pertumbuhan ekonomi global.
- Untuk mengantisipasi hal tersebut, *World Bank (Global Economic Prospect, June 2020)* memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia FY 2022F dari +4.1% menjadi +2.9%. Sementara, konsensus analis Bloomberg memperkirakan pertumbuhan ekonomi global berada di level +3.6%, jauh dibawah dari pertumbuhan ekonomi global FY 2021 yang berada di level +6.1%.



Source: Bloomberg



Source: Bloomberg

Russia's Invasion of Ukraine

Commodity Price Spikes Could Signal Lasting Market Changes

Graph 4. Bloomberg Commodity Index

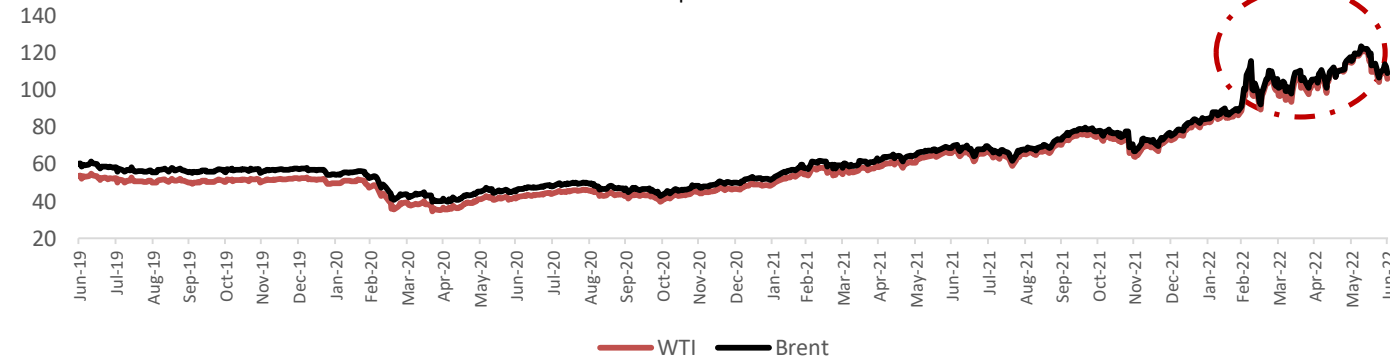


Source: Bloomberg

- Pulihnya aktivitas ekonomi global berdampak pada meningkatnya permintaan komoditas khususnya komoditas energi dan bahan baku yang mendorong harga komoditas mengalami kenaikan sejak Juni 2020.
- Bloomberg Commodity Index (BCOM) tercatat mengalami kenaikan bahkan mencapai level tertinggi pra-pandemi yang disebabkan oleh krisis energi di China dan Eropa.
- Lonjakan harga komoditas masih terus berlanjut pada 1st H-2022 yang diperparah oleh perang Rusia dengan Ukraina dan kekhawatiran disrupsi *supply chain*.

Oil Markets Rattled as Prices Top \$100

Graph 5. Oil Price

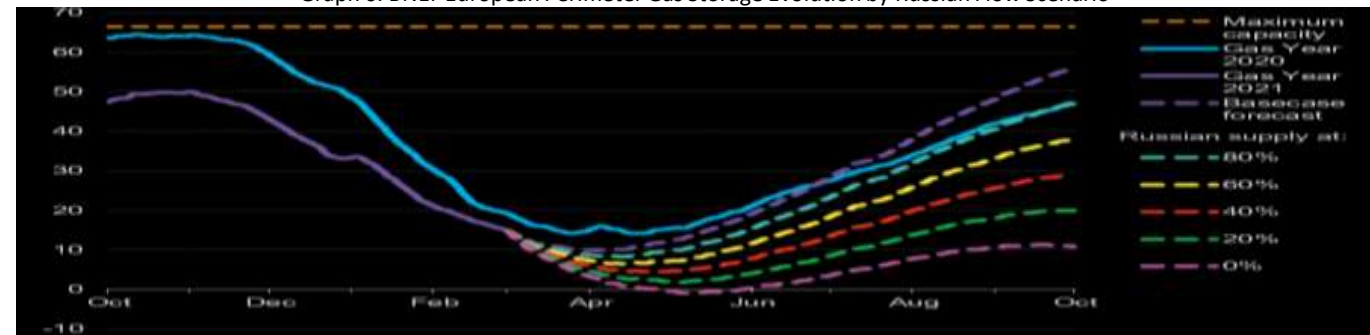


Source: Bloomberg

- Rusia adalah negara penghasil minyak terbesar setelah Amerika Serikat dan Uni Emirat Arab. Embargo yang dilakukan NATO atas minyak Rusia mendorong harga minyak dunia naik keatas US\$100/barrel.

European Gas & the Russia Conundrum

Graph 6. BNEF European Perimeter Gas Storage Evolution by Russian Flow Scenario



Source: BloombergNEF

- Tidak hanya minyak, gas alam juga mengalami kenaikan mengingat Rusia adalah negara kedua penghasil gas di dunia. Eropa yang memasok ± 40% kebutuhan gas dari Rusia akan mengalami krisis energi apabila konflik Rusia dengan NATO berkepanjangan.

Russia's Invasion of Ukraine

Aluminium and Nickel to Bear the Brunt of Metals Fallout

Picture 2. Ukraine Invasion means for the metals & mining sectors

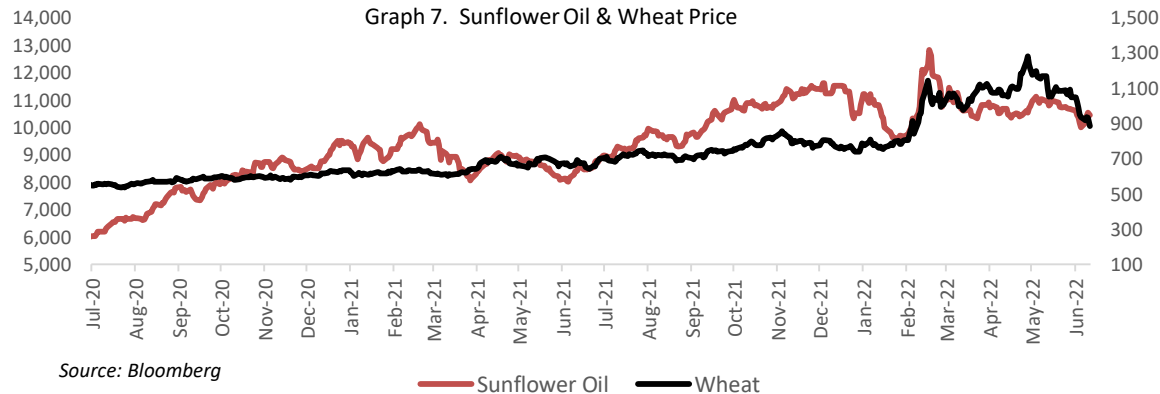
Metals sector	Supply	Price	Overall risk
Iron ore and steel	Green	Green	Green
Aluminum	Yellow	Red	Red
Nickel	Yellow	Red	Yellow
Copper	Green	Green	Green
PGMs	Yellow	Yellow	Yellow
Battery Metals	Green	Green	Green

Source: BloombergNEF. Note: Red means high risk of disruption, yellow means medium and green means limited.

- Dengan Rusia sebagai salah satu pemain utama pada pasar metal, Bloomberg konsensus memprediksikan pasar nikel dan alumunium akan terimbas dari konflik ini.

The Russia's Invasion of Ukraine is Fuelling a Global Food Crisis

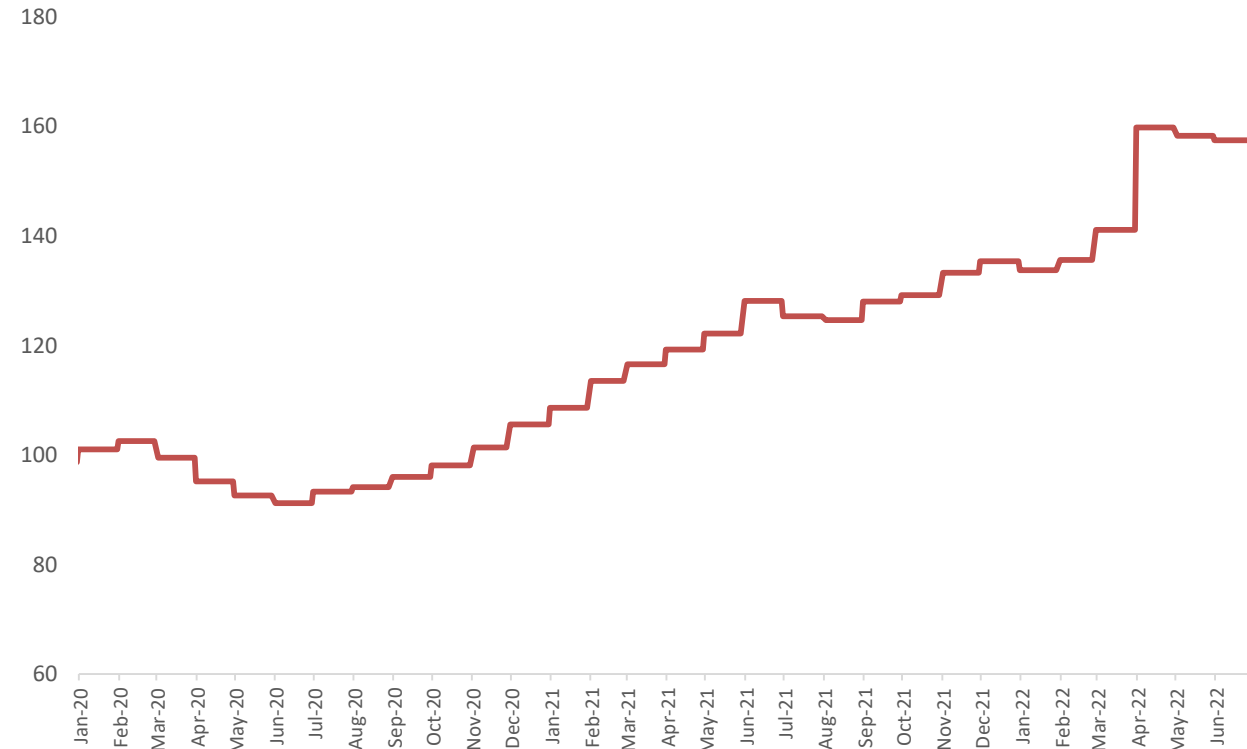
Graph 7. Sunflower Oil & Wheat Price



- Ukraina dan Rusia adalah produsen terbesar dari minyak bunga matahari di dunia. Sementara, Rusia juga merupakan eksportir 36% dari gandum dunia.

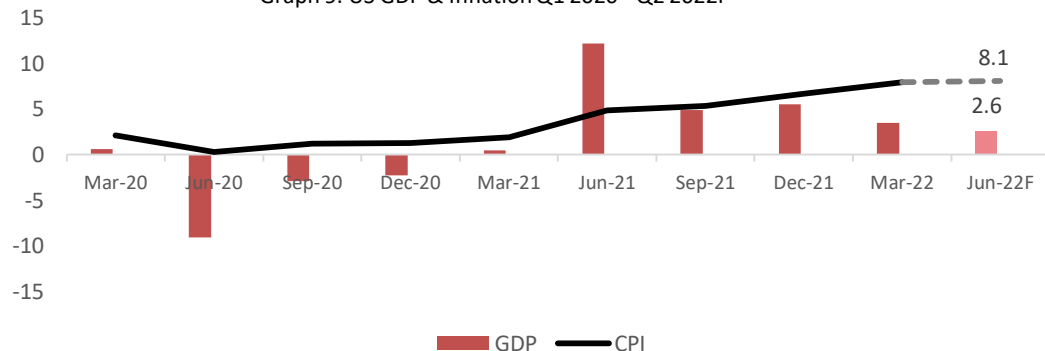
The Impact of Russia's Invasion of Ukraine Will be Long Lasting

Graph 8. Food Prices Index



- Di tengah ancaman gangguan *global supply chain*, berbagai negara memutuskan untuk melarang ekspor guna memenuhi kebutuhan dalam negeri
- Gangguan suplai dari gandum, minyak bunga matahari dan larangan ekspor berbagai negara mendorong harga pangan dunia untuk melonjak.

Graph 9. US GDP & Inflation Q1 2020 - Q2 2022F



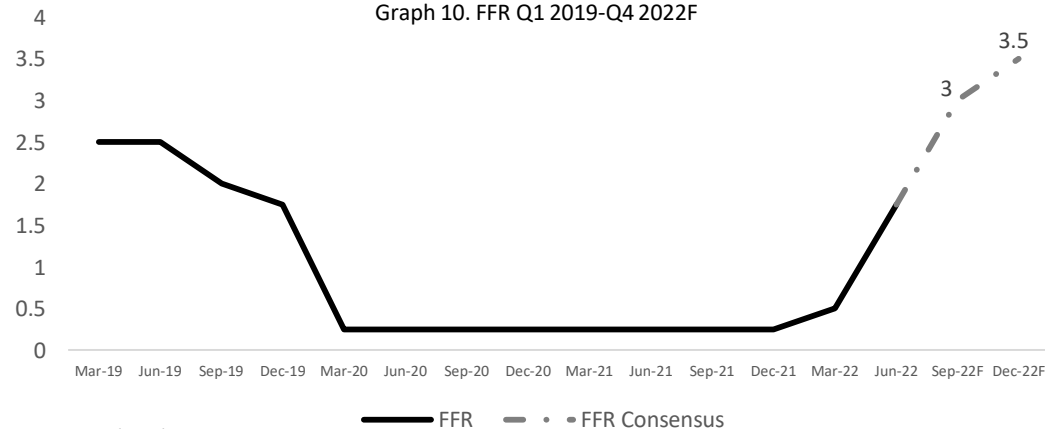
Source: Bloomberg

Table 1. US Economic Data

	2019	2020	2021	1Q 2022	2Q 2022F	2022F	2023F
GDP (%) YoY	2.3	-3.4	5.7	3.5	2.6	2.5	1.8
CPI (%) YoY	1.8	1.2	4.7	8.0	8.1	7.5	3.4
Unemployment Rate (%)	3.7	8.1	5.4	3.8	3.6	3.6	3.6

Source: Bloomberg

Graph 10. FFR Q1 2019-Q4 2022F



Source: Bloomberg

Brief Update: United States of America

FED Turn More Hawkish as Inflation & Stagflation Concerns Build

- GDP Amerika Serikat melambat dari 5.7% pada akhir tahun 2021 menjadi +3.5% di 1st Q-2022. Konsensus analis Bloomberg memperkirakan GDP Amerika FY 2022F hanya akan tumbuh +2.5%.
- Inflasi melonjak ke atas +8% pada 1st Q-2022, jauh diatas inflasi 2021 di +4.7% dan merupakan yang tertinggi dalam 40 tahun terakhir ini. Konsensus analis Bloomberg memprediksi inflasi FY 2022F Amerika Serikat akan berada di level 7.5%.
- Untuk meredakan lonjakan inflasi, the Fed menaikkan suku bunga acuan dengan cepat dan agresif, dalam 3 bulan terakhir ini. *Fed Fund Rate* telah dinaikkan sebanyak 150 bps (17 Maret sebesar 25 bps, 4 Mei sebesar 50 bps dan 16 Juni sebesar 75 bps) .
- Konsensus analis Bloomberg memperkirakan suku bunga acuan The Fed akan berada di level 3.25 - 3.5%.
- Kenaikan suku bunga acuan yang cepat dan tinggi ini diperkirakan akan berdampak kurang baik terhadap perekonomian Amerika Serikat. Apabila kenaikan suku bunga ini tidak berhasil menurunkan inflasi, dikhawatirkan Amerika Serikat akan memasuki periode stagflasi.
- Sebagai akibat dari kekhawatiran stagflasi, bursa saham Amerika Serikat mengalami koreksi dari level tertingginya pada Januari 2022 (DJIA -15,50%, S&P -20,25%, Nasdaq -30,70%). Sementara, yield obligasi pemerintah periode 10 tahun melonjak tinggi keatas 3.2%.

Brief Update: Eurozone

Road to Recovery Filled with Uncertainty

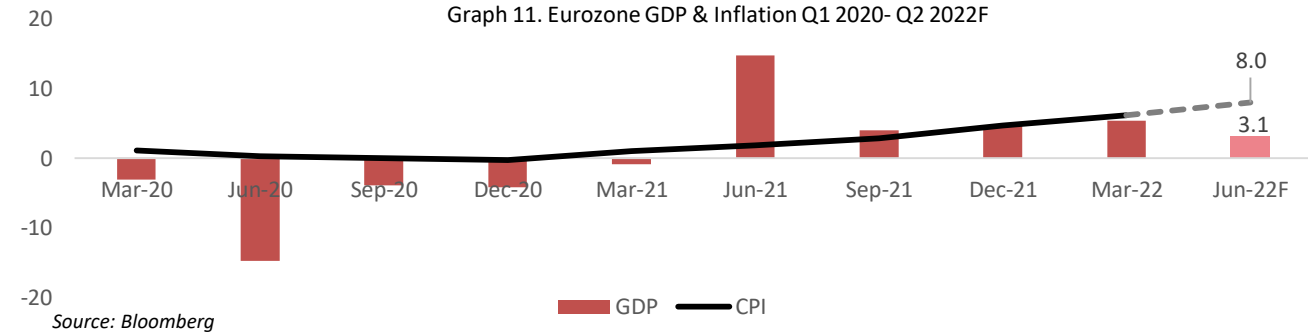
- Perlambatan pertumbuhan ekonomi juga terlihat pada zona Eropa dimana GDP 1st Q-2022 sebesar 5% (YoY), turun dari 5.4% (YoY) di tahun 2021. Konsensus analis Bloomberg dan European Central Bank (ECB) memperkirakan ekonomi Eropa FY 2022F tumbuh +2.7% (YoY).
- Tidak jauh berbeda dengan Amerika Serikat, inflasi zona Eropa juga mengalami lonjakan hingga mencapai level 6.1% (YoY) pada 1st Q-2022. Konsensus analis Bloomberg dan memprediksikan inflasi pada zona Eropa FY 2022F akan berada pada level + 7.2% (YoY) sementara ECB sedikit lebih rendah di +6.8% (YoY)
- Walau inflasi sudah jauh berada diatas dari target 2%, European Central Bank (ECB) masih mempertahankan suku bunga acuannya walau pada bulan Juni telah menghentikan program pembelian asetnya (APP). Hingga saat ini wacana kenaikan suku bunga acuan sebesar 25 bps baru akan dibahas pada pertemuan bulan Juli.

Table 2. Eurozone Economic Data

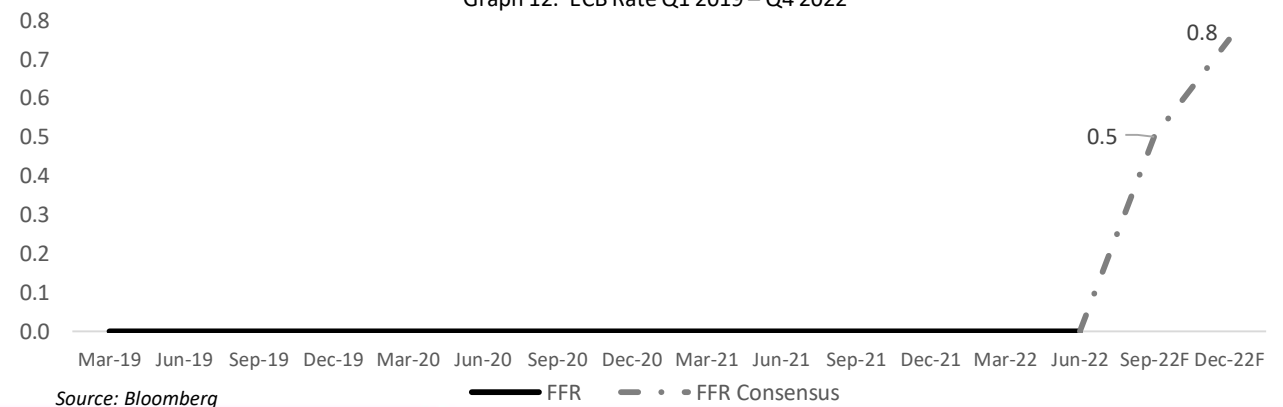
	2019	2020	2021	1Q 2022	2Q 2022F	2022F	2023F
GDP (%) YoY	1.6	-6.3	5.4	5.0	3.1	2.7	1.9
CPI (%) YoY	1.2	0.3	2.6	6.1	8.0	7.2	3.1
Unemployment Rate (%)	7.6	8.0	7.7	6.8	6.9	6.9	6.9

Source: Bloomberg

Graph 11. Eurozone GDP & Inflation Q1 2020- Q2 2022F



Graph 12. ECB Rate Q1 2019 – Q4 2022



Brief Update: China

Lockdown Threatened Economy Growth

Table 3. China Economic Data

	2019	2020	2021	1Q 2022	2Q 2022F	2022F	2023F
GDP (%) YoY	6.0	2.2	8.1	4.8	1.5	4.1	5.2
CPI (%) YoY	2.9	2.5	0.9	1.1	2.2	2.2	2.3
Unemployment Rate (%)	3.6	4.2	4.4	4.0	4.1	4.1	3.9

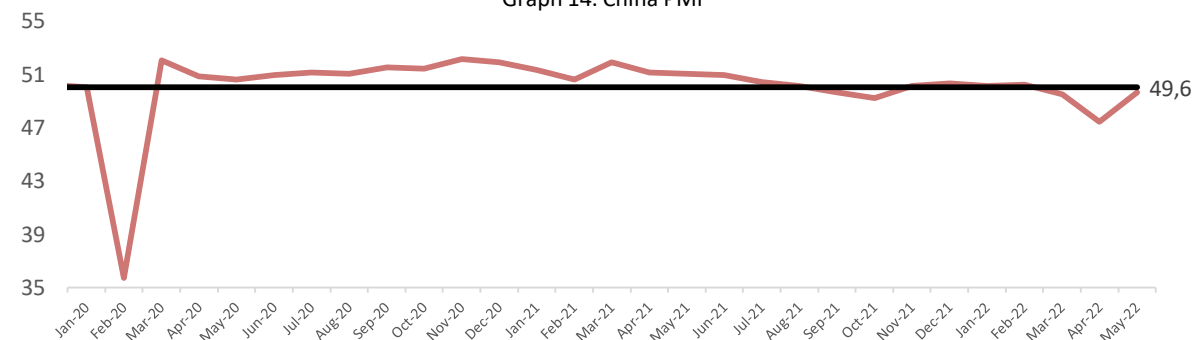
Source: Bloomberg

Graph 13. China GDP & Inflation 1Q 2020 – 2Q 2022F



Source: Bloomberg

Graph 14. China PMI



Source: Bloomberg

- GDP Cina pada 1st Q-2022 tumbuh +4.8% (YoY), jauh dibawah pertumbuhan GDP FY 2021 yang sebesar +8.1% (YoY). GDP China 2nd Q-2022 diperkirakan akan melambat ke level 1.5% (YoY). Perlambatan pertumbuhan GDP ini disebabkan oleh pemberlakuan *lockdown* di Shanghai seiring dengan meningkatnya kasus Covid-19. Konsensus analisis Bloomberg memperkirakan GDP China FY 2022F akan tumbuh +4.1% (YoY).
- Guna mengantisipasi dampak ekonomi dari lockdown di kota Shanghai, pemerintah Cina mengeluarkan 33 paket stimulus untuk menopang ekonomi diantaranya adalah investasi di sektor swasta dan pemerintah serta penurunan tarif pajak.
- Tidak seperti Amerika Serikat dan zona Eropa inflasi Cina masih relatif terkendali walaupun mencatatkan kenaikan. Inflasi Cina 1st Q-2022 tumbuh +1.1% (YoY). Konsensus analisis Bloomberg memperkirakan inflasi Cina FY 2022F akan berada pada level 2.2%.

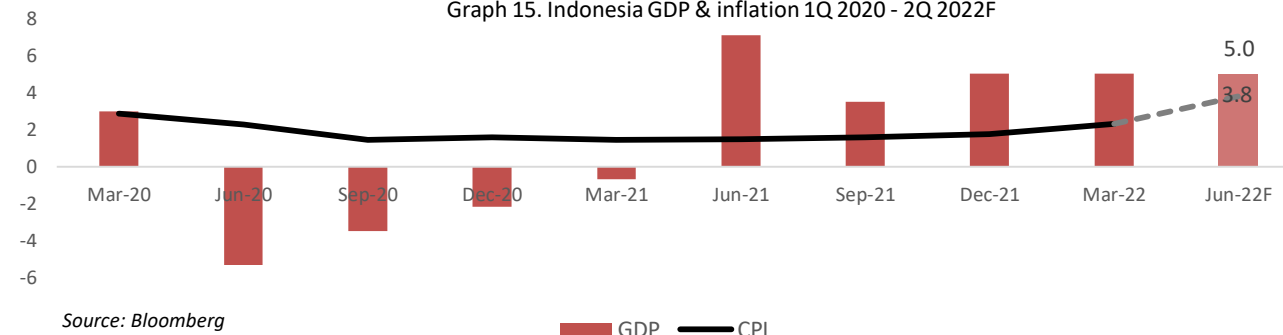


Indonesia Overview

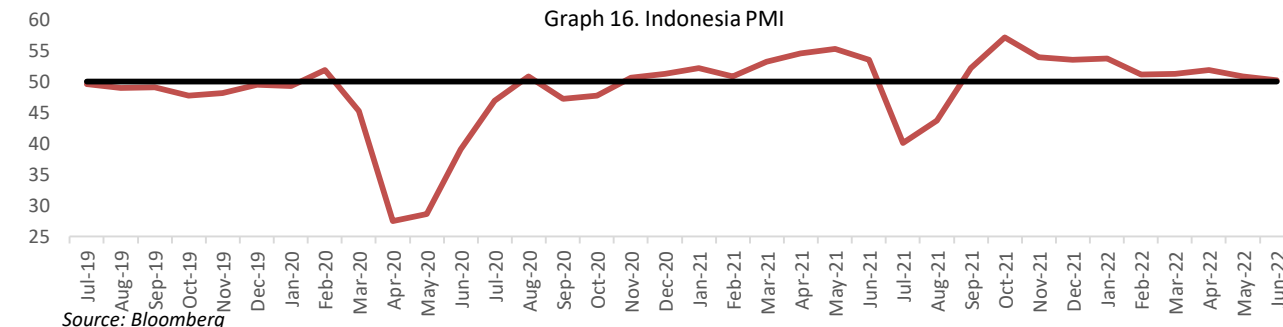
Recovering from Covid-19 Pandemic Effect

- GDP Indonesia 1st Q-2022 tumbuh +5% (YoY). Kondisi kenaikan GDP ini didorong oleh tumbuhnya pengeluaran konsumsi rumah tangga +4.3% (YoY) dan dampak dari *low base year*.
- PMI Indonesia masih menggambarkan ekspansi dan mendukung penguatan GDP dengan berada di atas level 50 walaupun cenderung bergerak melambat akibat disrupsi *supply chain* dan kenaikan harga bahan baku.
- Inflasi 1st Q-2022 mulai mengalami kenaikan dan berada pada level +2.3% (YoY), di atas periode yang sama tahun lalu yang tumbuh sebesar +1.4% (YoY).
- Neraca dagang Indonesia masih mencatatkan surplus sebesar US\$ 19.8 milyar (+88.4% YoY). Kinerja surplus ini didorong oleh hilirisasi komoditas dan kenaikan harga komoditas.
- Didukung oleh surplus neraca perdagangan, cadangan devisa Indonesia tetap berada di level yang tinggi. Pada bulan Mei 2022 cadangan devisa tercatat berada di level US\$ 135.6 miliar, cukup untuk pembayaran 6.8 bulan impor atau 6.6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Angka ini jauh di atas kecukupan internasional di 3 bulan impor.

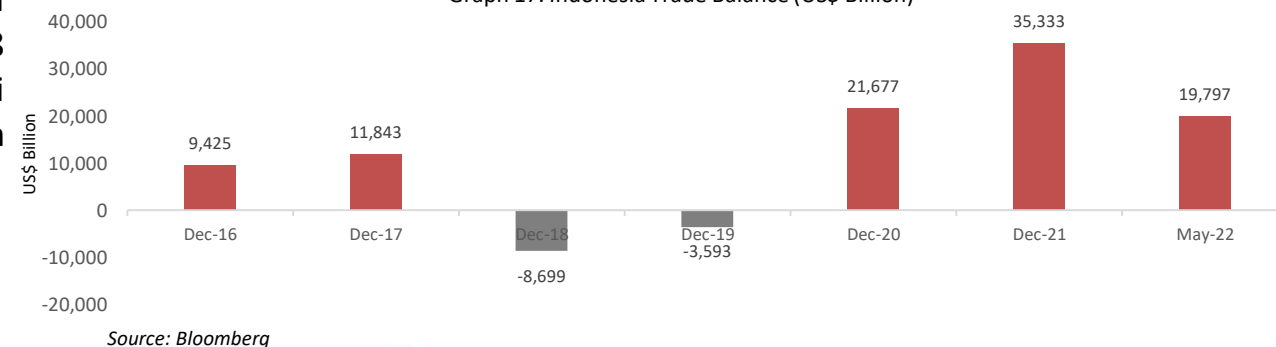
Graph 15. Indonesia GDP & inflation 1Q 2020 - 2Q 2022F



Graph 16. Indonesia PMI



Graph 17. Indonesia Trade Balance (US\$ Billion)



What to Expect in 2022

- Konsensus analis Bloomberg memperkirakan ekonomi Indonesia masih mampu untuk bertumbuh +5.2% (YoY) pada FY 2022F dengan inflasi sebesar +3.7% (YoY). Optimisme pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh keberhasilan vaksinasi, meningkatnya aktivitas masyarakat dan dampak dari kenaikan harga komoditas.
- Defisit *fiscal balance* diharapkan akan kembali menurun dari -5.4% di tahun 2021 menjadi -4.3% pada tahun 2022F.
- Seiring dengan berakhirnya era suku bunga rendah konsensus analis memperkirakan BI akan menaikkan suku bunga acuan ke level 4.25% pada tahun ini.
- Mata uang Rupiah diperkirakan akan mampu bergerak stabil dibawah Rp. 15,000/USD hingga Rp. 14,500/USD seiring dengan surplus neraca dagang dan cadangan devisa yang kuat.

Graph 18. Indonesia ECFC

Indicator	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Economic Activity										
Real GDP (YoY%)	4.9	5.0	5.1	5.2	5.0	-2.0	3.7	5.2	5.1	5.2
CPI (YoY%)	6.4	3.5	3.8	3.2	2.8	2.0	1.6	3.7	3.4	3.0
Unemployment (%)	6.0	5.6	5.4	5.2	5.1			5.9	5.5	5.3
External Balance										
Curr. Acct. (% of GDP)	-2.0	-1.8	-1.6	-2.9	-2.7	-0.4	0.3	-0.3	-1.2	-1.6
Fiscal Balance										
Budget (% of GDP)	-2.6	-2.5	-2.5	-1.8	-2.2		-5.4	-4.3	-3.0	-2.7
Interest Rates										
Central Bank Rate (%)		4.75	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50	4.25	4.90	
3-Month Rate (%)	8.86	7.46	5.48	7.70	5.51	4.06	3.75	4.50	5.33	
2-Year Note (%)	8.61	7.47	5.54	7.29	5.77	3.85	4.13	6.00	6.34	
10-Year Note (%)	8.99	7.97	6.32	8.03	7.06	5.89	6.38	7.20	7.31	
Exchange Rates										
USDIDR	13788	13473	13555	14390	13866	14050	14263	14600	14600	14615

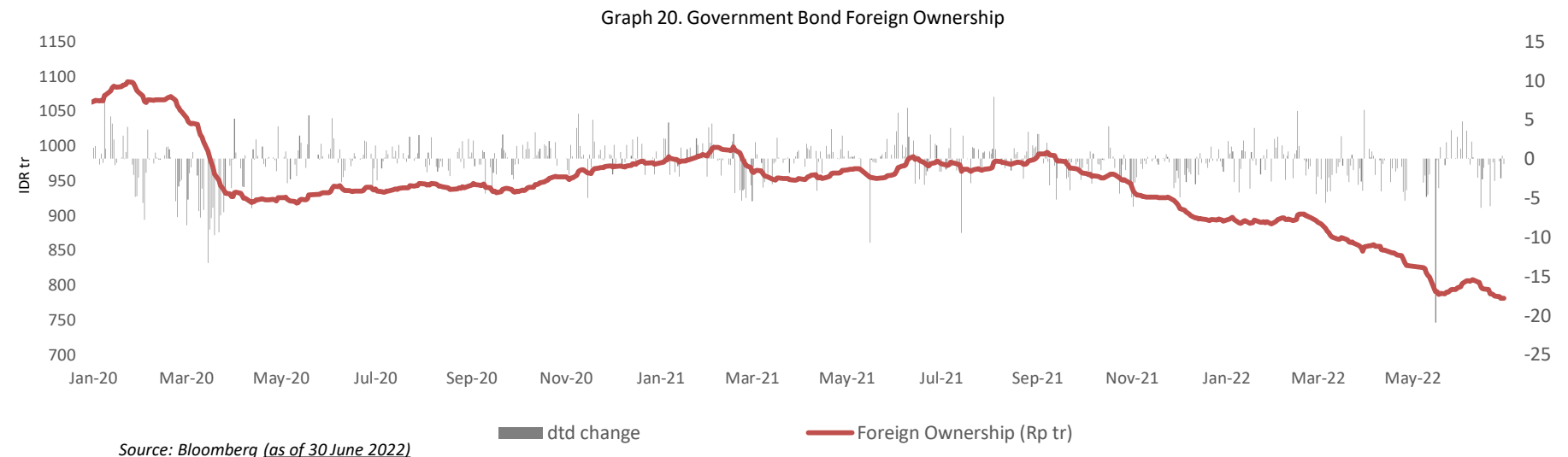
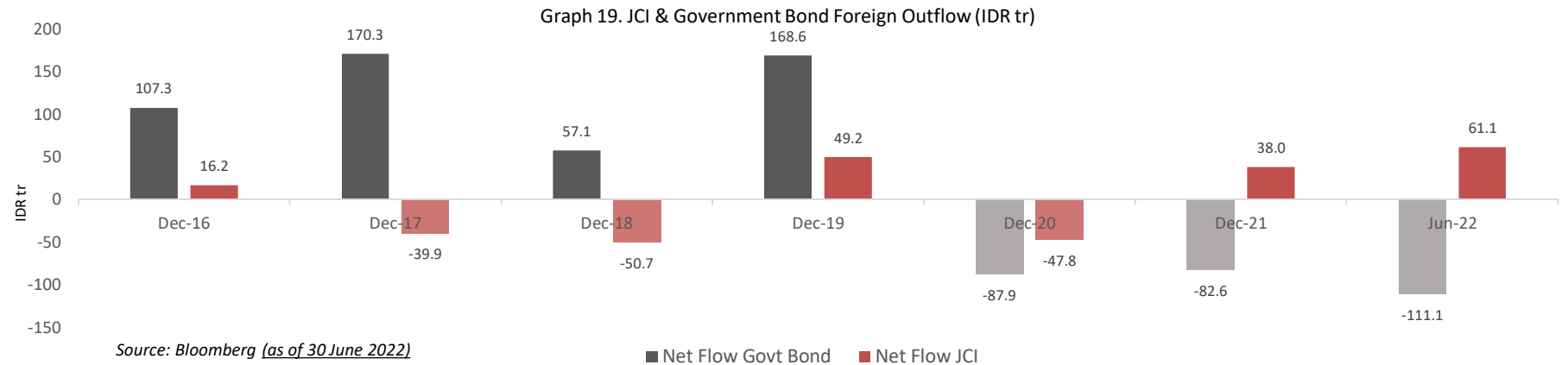
Source: Bloomberg

Capital Market Overview



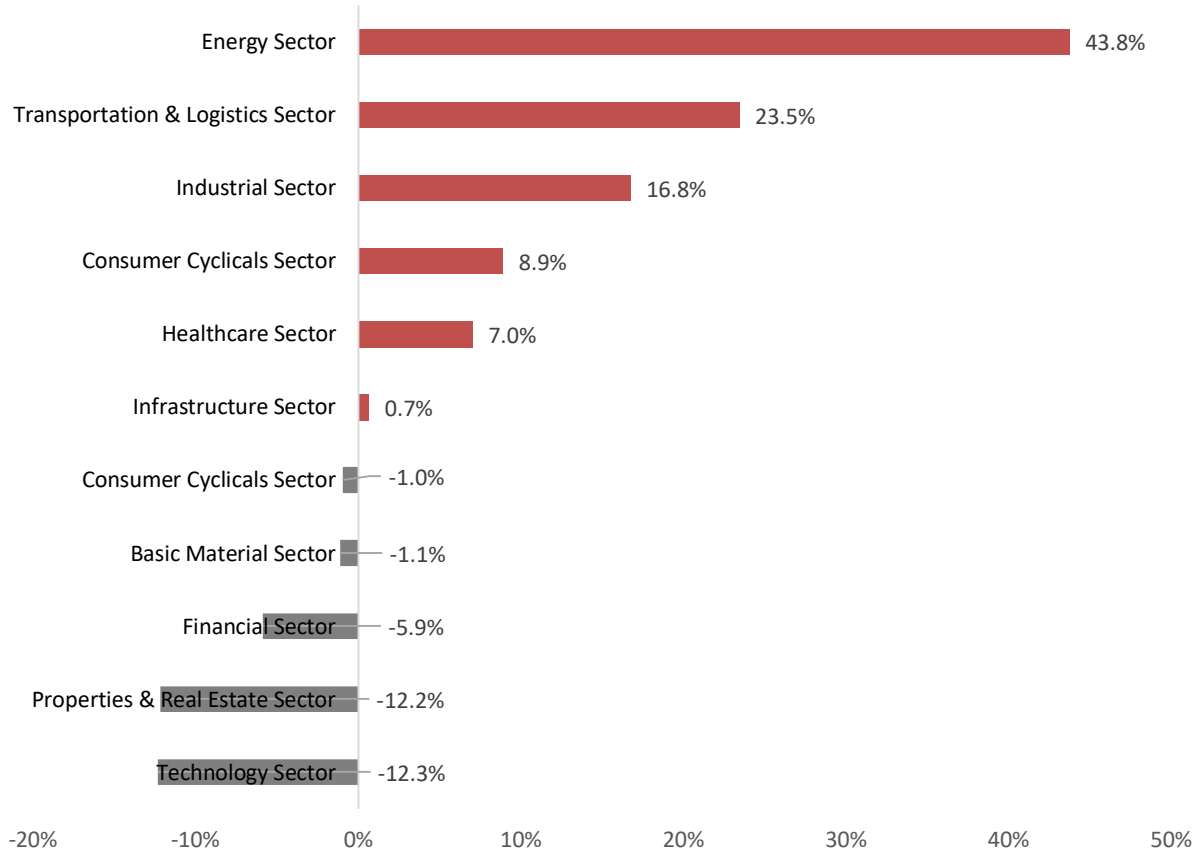
Stock Break All Time High Supported by Foreign Inflow

- Didukung dengan *inflow* investor asing sebesar Rp. 61.1 triliun, IHSG mencapai level tertingginya di level 7,276 pada tanggal 21 April 2022. Hingga tanggal 30 Juni 2022 IHSG ditutup di level 6.911 dan telah mencatatkan kenaikan sebesar 5% (Ytd).
- Hingga 30 Juni 2022, IDMA index telah mencatatkan pelemahan -1.4% (Ytd). *Outflow* investor asing sebesar Rp. 111.1 triliun menjadi pendorong melemahnya pasar Obligasi. Kepemilikan investor asing akan obligasi pemerintah tercatat turun dari 19.0% pada akhir tahun 2021 menjadi 16.1%.



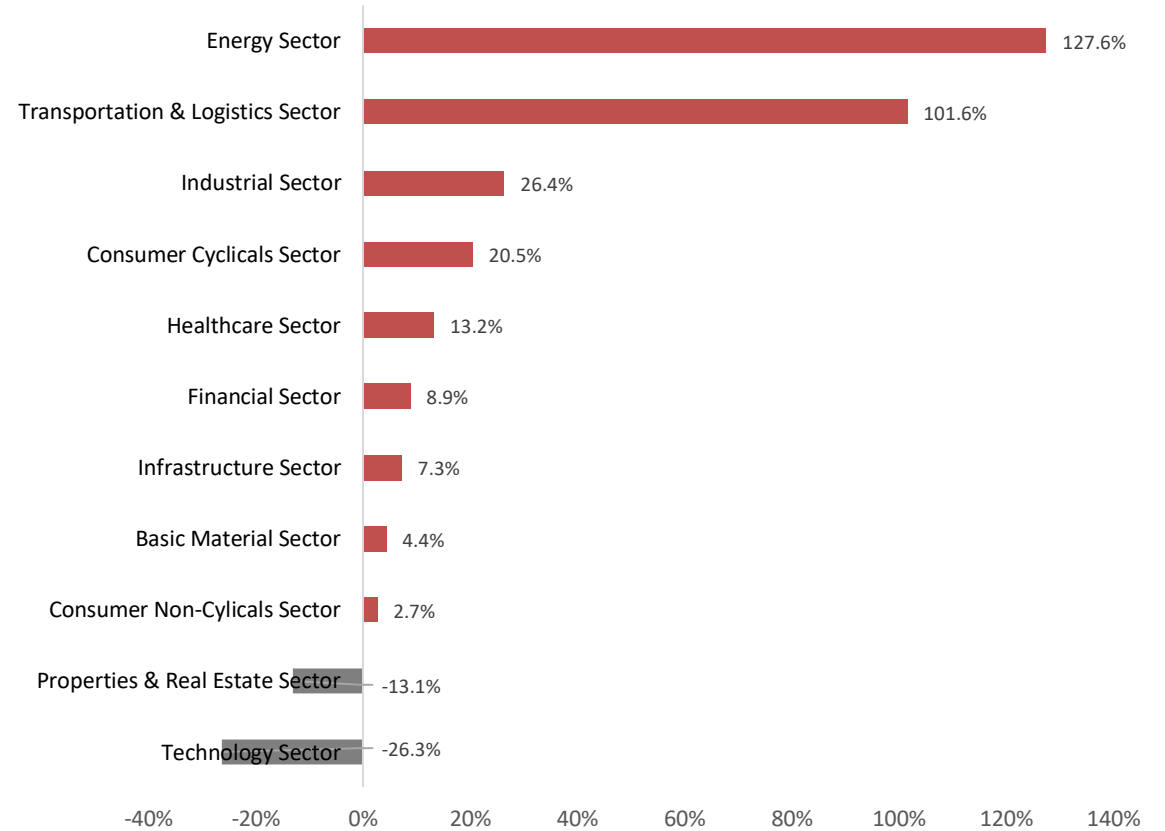
JCI Sector Performance

Graph 21. JCI Sector Performance (Ytd)



Source: Bloomberg (as of 30 June 2022)

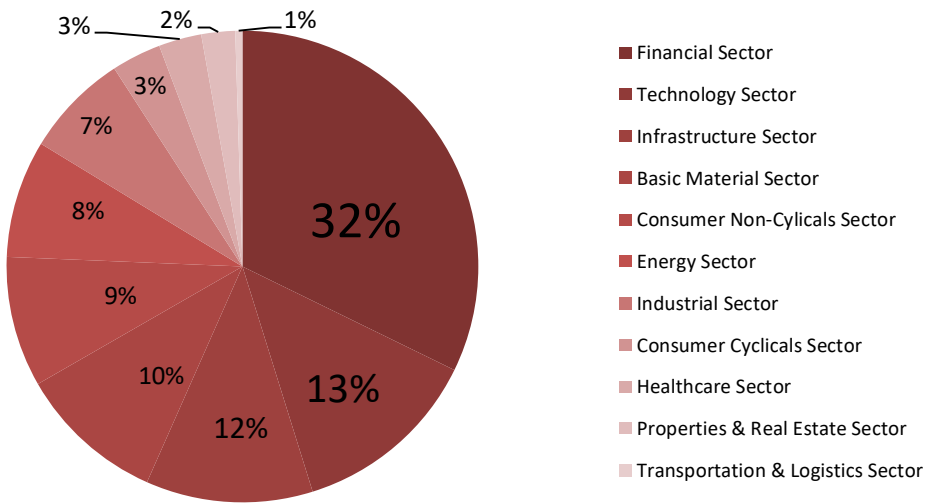
Graph 22. JCI Sector Performance (YoY)



Source: Bloomberg (as of 30 June 2022)

JCI Sector to JCI (%)

Graph 23. JCI Sector Weight to JCI



Source: Bloomberg (as of 20 June 2022)

Table 4. Big 5 JCI Member Based on Free Float

Name	Weight	Industry
GOTO IJ Equity	10.84	IDXTECH
BBCA IJ Equity	7.70	IDXFIN
BBRI IJ Equity	7.38	IDXFIN
TLKM IJ Equity	7.15	IDXINFRA
BMRI IJ Equity	5.51	IDXFIN

Source: Bloomberg (as of 30 June 2022)

JCI Relative Rotation Graphs

Graph 24. JCI RRG



Source: Bloomberg (as of 30 June 2022)

What The Chart Says : JCI Index

- Major trend IHSG masih bullish namun ada potensi terjadi *pullback* dari wave (2). *Pullback* ini bisa saja dalam bentuk koreksi ataupun *sideways pattern*.
- Support* terdekat yang berpotensi diuji saat terjadi *pullback* adalah di level 6,500 hingga 6,040 (Rasio Fibonacci Retracement 38.2%).
- Secara statistik, dalam 10 tahun belakangan ini kinerja IHSG tidak begitu baik pada bulan Agustus (-1.46%), September (-1.26%) dan November (-0.49%).
- Resistant yang akan diuji IHSG apabila melanjutkan trend bullishnya adalah pada level 7,250 – 7,350.

Graph 25. JCI Technical 2022



Source: PCI, Bloomberg

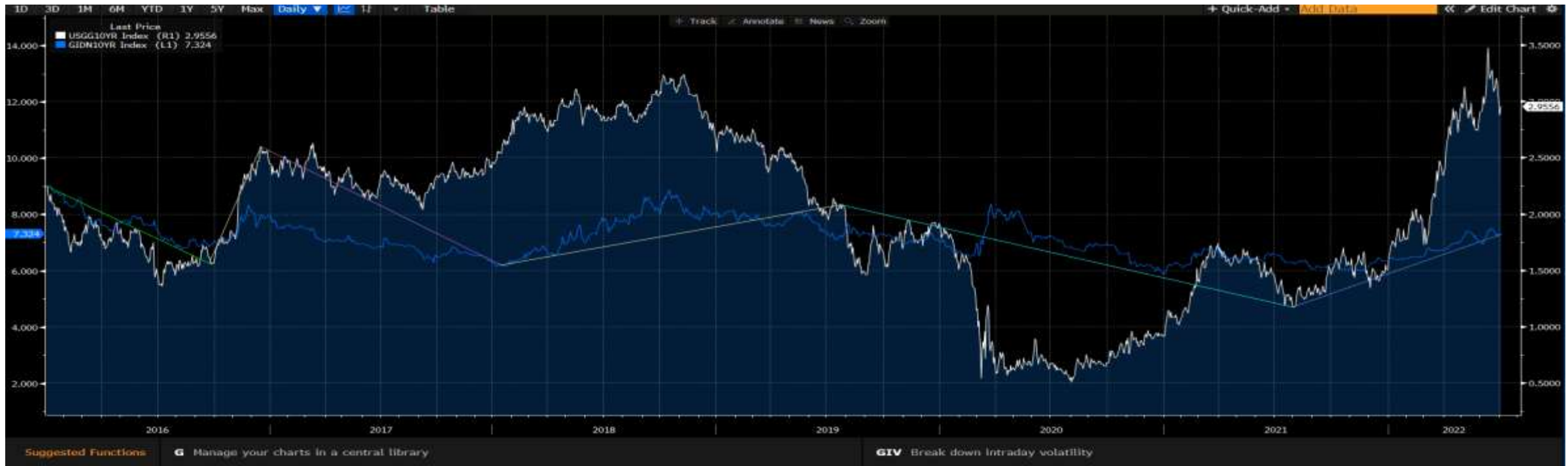
Graph 26. JCI SEAG 10 Year



Source: Bloomberg

The Correlation US Treasury Yield and ID Government Bond Yield

Graph 27. US Treasury Yield & Indonesia Government Bond Yield 10 Year



Source: PCI, Bloomberg

- Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat korelasi antara *US treasury yield* dengan *Fed Fund rate* dan *Producer Price Index (PPI)*. Dengan menggunakan simulasi statistik dan asumsi suku bunga acuan The Fed naik 175 bps maka *US Treasury Yield* berpotensi untuk mencapai 4.6% (vs 3.01% per 30 Juni 2022).
- Dengan mempertimbangkan korelasi US treasury yield dengan yield obligasi negara 10 tahun kami memperoleh target yield 8.2% (vs 7.2% per 30 Juni 2022) apabila yield US Treasury naik ke 4.6%.

2022F: JCI Target

Graph 28. JCI Scenario 2022F

Scenario	Target	PE	Upside
Worst Scenario	7,261	19.12	5.07%
Base Scenario	7,506	19.76	8.60%
Best Scenario	7,674	20.20	11.04%
Assumption			
Last Closing JCI (30 June 2022)	6,911		
Dividen Yield (5 Year)	2.13%		
EPS 2022F	379.82		
5 Year Average PE	25.8		

Source: PCI

- Didukung asumsi ekonomi Indonesia masih dapat bertumbuh dengan cukup baik (+5.2% YoY), inflasi yang masih terkendali (+3.7% YoY) kami perkirakan EPS IHSG FY 2022F dapat mampu bertumbuh 17.5% (YoY).
- Dengan menggunakan *multistage Gordon Growth* model dan asumsi pertumbuhan EPS IHSG adalah +17.5% maka target IHSG kami di akhir tahun adalah di level 7,506 (*base scenario*). Angka ini menggambarkan PE 19.7X, masih dibawah dari rata-rata PE 5 tahun di 25.8X. Dibandingkan dengan penutupan hari Kamis (30 Juni 2022) pada level 6,911 maka masih terdapat upside sebesar 8.6%.
- Asumsi kami dapat meleset apabila sepanjang tahun ini terjadi kenaikan tajam kasus Covid-19 yang memaksa naiknya kembali level PPKM, memburuknya konflik Rusia dan Ukraina, kenaikan suku bunga acuan yang terlalu cepat dan tinggi serta jatuhnya harga komoditas.

Recommendation

- Mempertimbangkan skenario jika Fed Fund Rate naik hingga ke level 3.5% pada akhir tahun 2022, kami memperkirakan 10 years US Treasury yield dapat menguat hingga 4.6% dari saat ini 3.01%. Dengan berakhirnya era suku bunga rendah, harga obligasi berpotensi untuk melemah. Kami merekomendasikan “**Underweight**” pada Obligasi.
- Kenaikan suku bunga acuan berpotensi untuk mengerek yield pasar uang untuk naik, walaupun biasanya cenderung *lagging*, terlebih saat ini bank Indonesia masih belum menaikkan suku bunga acuannya dan likuiditas masih cukup besar. Mempertimbangkan hal tersebut, kami memberikan peringkat “**Neutral**” pada pasar uang.
- EPS IHSG sampai dengan 1Q-2022 masih cukup kuat dan diperkirakan masih akan dapat bertahan hingga akhir tahun didukung oleh perekonomian yang masih cukup baik. Dengan target kami untuk IHSG FY 2022 di level 7,506, berpotensi untuk memberikan upside 8.6% (6 month period), kami memberikan peringkat “**Overweight**” untuk pasar saham. Mempertimbangkan hal ini kami merekomendasikan “**Buy on Weakness**” pada reksa dana kami “Pacific Balance Syariah” untuk memaksimalkan investasi pada investor kami.

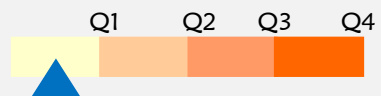
Pacific Balance Syariah (PBS)

Detail Reksadana

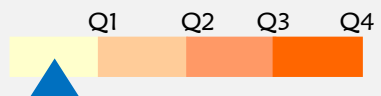
Jenis Reksadana	: Campuran Syariah
Tanggal Efektif	: 27 November 2013
No Surat Pernyataan Efektif	: S-384/D.04/2012
Tanggal Peluncuran	: 17 Desember 2013
Mata Uang	: Rupiah
Nilai Aktiva Bersih	: Rp11,80 miliar
Bank Kustodian	: Bank BRI

Ranking Kinerja PBF III

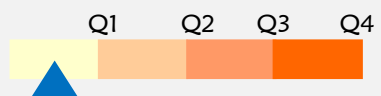
3 Bulan : 9/159



6 Bulan : 20/159



1 Tahun : 19/159



Source: PCI, Bareksa (as of 31 May 2022)

Graph 29. Kinerja Portofolio Investasi Reksa Dana Sejak Diluncurkan

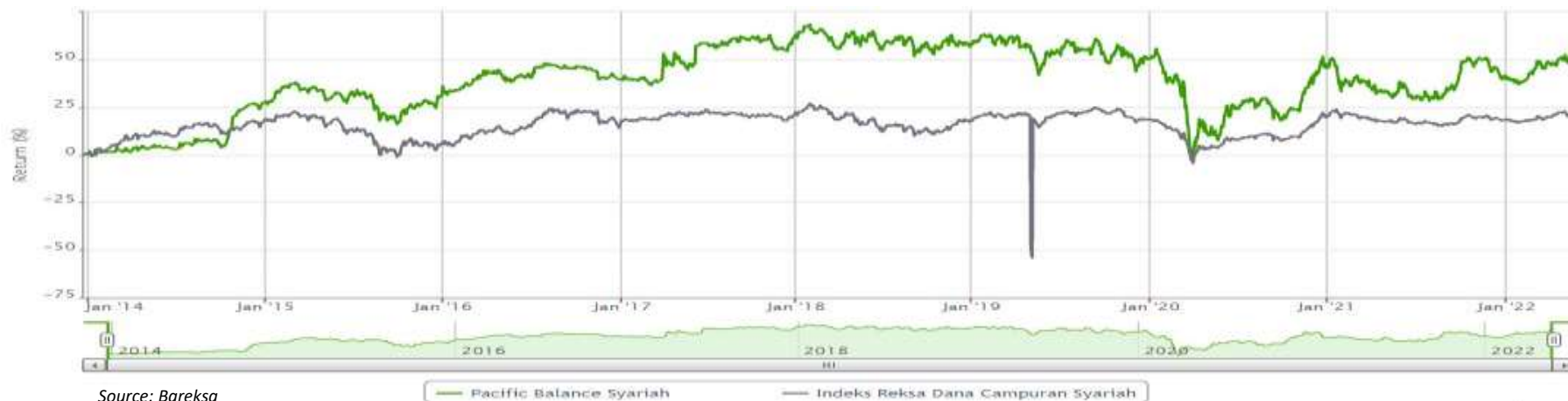


Table 5. Kinerja PBS vs Benchmark

Kinerja	YTD	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1 Thn	3 Thn	5 Thn	Sejak Diluncurkan
PBS	13,47%	4,02%	9,64%	9,78%	17,92%	4,81%	7,47%	58,58%
IRC-S*	4,48%	0,32%	4,02%	4,31%	4,31%	4,03%	1,16%	23,31%

Source: PCI, Bareksa Note: IRC-S (Indeks Reksadana Campuran Syariah)

Kepemilikan Efek Terbesar

1. Bank Syariah Indonesia
2. Bukit Asam
3. Deposito Bank Victoria Syariah
4. Indofood Sukser Makmur
5. London Sumatera Indonesia
6. Perusahaan Gas Negara
7. Surat Berharga Syariah Negara Seri PBS027
8. Telkom Indonesia
9. United Tractor
10. Wijaya Karya

Team Overview

Parningotan Julio, CMT

Senior Fund Manager

+62 21 5082 0730 ext 127

E parningotan.julio@pcinvestment.co.id

Nengsih Irma M D B Limbong

Research Analyst

+62 21 5082 0730 ext 133

E nengsih.limbong@pcinvestment.co.id



Disclaimer On: Informasi ini ditujukan sebagai tambahan informasi yang mungkin bermanfaat bagi nasabah. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber dan data sekunder dan kami berusaha menyajikan data tersebut dengan prinsip kehati-hatian, namun kami tidak dalam kapasitas untuk menjamin validitas, kebenaran, ketepatan penggunaan informasi tersebut sebagai bagian pengambilan keputusan oleh nasabah. Investasi memiliki risiko, dengan demikian nasabah harus melakukan analisa terhadap setiap informasi terkait dengan suatu produk investasi, dan setiap keputusan investasi yang diambil merupakan keputusan individu. Material ini bukan dimaksudkan untuk menawarkan dan/atau menyarankan suatu produk investasi dan didistribusikan secara terbatas hanya kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan produk investasi yang diterbitkan oleh PT Pacific Capital Investment.